

UPAYA DAN PERAN SEORANG GURU DALAM MENGATASI SISWA BERMASALAH

Zainal Azman, Joni Helandri

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau,
Indonesia

zainalazman04@gmail.com, helandrijoni@gmail.com

Abstrak

Article History

Received :15-02-2022

Revised :10-03-2022

Accepted :18-03-2022

Keywords:

*Efforts And Roles Of
Teachers Coping
Students Problematic*

One of the efforts of an educator in creating a conducive teaching and learning atmosphere or class that gives a pleasant impression for students in listening and understanding the content of the subject matter explained by a teacher. In more serious problems, sometimes students can act out of bounds such as student delinquency and lack of student courtesy to the teacher. The problems arise from internal and external factors. Strategies in creating an effective and conducive learning environment, the role of the teacher here is not the same as being required to teach a material but the teacher must be able to control and coordinate the class and students, so it is necessary for the teacher's role in it to be able to direct students to things that better reflect students such as biological children and pay attention to behavior and a teacher must be fair in making decisions so that there is no jealousy among other students. A teacher should pay more attention to students like their parents. The approach taken by a teacher is a behavioristic, cognitive, and humanistic approach.

Pendahuluan

Penyediaan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dibutuhkan strategi guru dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman, positif dan produktif. Strategi dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya sebatas penggunaan waktu kelas yang baik, penciptaan atmosfer yang kondusif bagi ketertarikan terhadap pembelajaran dan pemberian kesempatan bagi program kegiatan yang melibatkan intelektual dan imajinasi, tetapi yang lebih menjadi utama adalah pencegahan dan tanggapan terhadap perilaku anak yang kurang baik dan perilaku buruk (Slavin 2014).

Pakar psikologi pernah menjelaskan bahwa dalam pembentukan seorang individu yang baik harus dilakukan sejak usia dini, bahkan ada pakar lain yang mengatakan pembentukan seorang individu dimulai sejak dalam kandungan. Sebab ketika manusia sudah memasuki masa kedewasaan, hal tersebut sulit dalam membentuk karakter dan sifat individu yang baik. Di dalam agama Islam pun diterangkan, pada Al-qur'an yang menjelaskan tentang perilaku akhlak terpuji. Islam juga menjelaskan bahwa akhlak terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya, akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya, serta akhlak kepada orang tua. Adapun penjelasan di dalam Al-qur'an tentang akhlak serta akidah yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahannya : Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebajikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling (RI 2005).

Disamping itu, di dalam dunia pendidikan terdapat suatu teori belajar, pada teori tersebut berfokus terhadap perubahan tingkah laku serta karakter siswa, teori ini merupakan Teori Behavioristik. Dapat di fahami dari segi pengertiannya teori tersebut adalah salah satu teori psikologi yang terfokus pada perilaku nyata serta tidak berkaitan dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Dan belajar memegang kendali dalam perkembangan kepribadian seseorang. Dalam pengertian secara umum definisi belajar merupakan sebagai perubahan atau menambah pemahaman baru di dalam diri masing-masing seorang individu.

Adapula yang menjadi ciri utama belajar Behavioristik adalah peran guru yang bersikap otoriter dan sebagai agen induktisasi serta sebagai kontrol pengendali masukan perilaku siswa, teori tersebut juga menganggap manusia memiliki sifat pasif sehingga segala bentuk sesuatu bergantung pada stimulus yang didapatkan demi mencapai sasaran perilaku siswa pada perubahan yang lebih baik lagi. Dan terkadang proses belajar pada hakikatnya, ialah suatu kegiatan mental yang tidak tampak. Maksudnya proses belajar tidak tampak terlihat oleh anggota tubuh melainkan dapat dirasakan dengan jelas akan gejala perubahan perilaku (Hasan t.t., 135).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif deskriptif dimana mengikapkan penelitian kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menceritakan dari tinjauan pandangan peneliti itu sendiri (Moleong 2012, 20). Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah objek penelitian itu sendiri berupa siswa, buku dan jurnal. Prosedur yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengamati, mendokumentasi serta menitervetasi dari setiap kejadian penelitian yang terjadi di lokasi penelitian, dan hal itu dilakukan di sekolah tertentu di Lubuklinggau. Dalam upaya mendapatkan data yang absah peneliti melakukan hal hal yang dianggap menjadi sumber meta data, mula mula memilih orang yang tepat untuk diwawancara di sekolah yang bersangkutan (Moleong 2012, 35). Teknik analisis data dengan langkah awal mereduksi, display data dan menarkkan kesimpulan (Miles dan Huberman 1992, 10)

Pembahasan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas serta produktif didapatkan melalui proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa setiap proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai hambatan yang di alami, baik dari tenagapendidik yang kurang kompeten maupun permasalahan siswa, yang menyebabkan keadaan pembelajaran menjadi tidak kondusif dan efektif (Fathurrohman 2014, 203). Contoh perilaku yang sering menjadi penghambat pembelajaran di kelas adalah perilaku buruk dari seorang siswa maupun guru itu sendiri.

Permasalahan dikelas mengenai perilaku adalah suatu tingkah laku yang terjadi di dalam suatu kelas atau forum pembelajaran siswa, yang menimbulkan suatu masalah dan kegaduhan. Dimana masalah itu sendiri menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif (Suardi 2018, 20). Terutama pada saat melaksanakan proses belajar mengajar, seorang siswa sering melakukan perilaku yang kurang baik seperti mengobrol anatar sesama temannya dan tidakmemperhatikan ketika seorang guru sedang menjelaskan isi materi pelajaran, hal semacam ini dapat di artikan sebagai permasalahan di ruang kelas.

Berbagai macam masalah perilaku yang sering terjadi di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, diantaranya siswa yang kedapatan mondar mandir berjalan di dalam kelas dan siswa yang selalu izin keluar kelas. Siswa yang tertawa terbahak-bahak kepada sesama teman sebangkunya maupun teman lain di sekitarnya. Serta siswa yang kedapatan mengobrol dengan nada suara yang lantang sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Perilaku buruk tersebut merupakan perilaku yang didefinisikan dalam konteks sosial sebagai masalah, tetapi terkadang faktor yang menyebabkan siswa melakukan masalah perilaku tersebut adalah semisal ingin menjadi pusat perhatian teman- temannya maupun ingin mendapatkan perhatian lebih oleh gurunya. Untuk itu, demi meminimalisir terjadinya masalah yang serupa di perlukan peran guru dalam mengambil tindakan seperti memberi hukuman ringan kepada anak yang bermasalah contohnya memberikan pertanyaan yang mendidik seputar materi yang di sampaikan serta guru diharapkan

dapat memberikan perhatian yang lebih kepada anak didiknya.

Faktor Penyebab Timbulnya Permasalahan Siswa

Permasalahan yang sering terjadi antar peserta didik bukanlah terjadi begitu saja melainkan memiliki sebab, faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut antar lain: (1) Faktor Kepribadian, faktor ini sudah muncul sejak lahirnya anak tersebut dapat dikatakan sebagai bawaan lahirnya contohnya cacat psikis, lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak yang mengalami gangguan kepribadian serta pengaruh lingkungan dan kurangnya nilai agama yang ditanamkan kepada anak. (2) Faktor Lingkungan, faktor ini pula terbagi menjadi dua macam yaitu, faktor lingkungan keluarga contoh yang sering terjadi adalah masalah dalam rumah tangga (Broken Home) yang kurangnya kasih sayang dan tidak harmonis dari kedua orang tuanya, dan faktor lingkungan sekolah contohnya tenaga pendidik yang kurang perhatian dan bersikap acuh tak acuh terhadap anak didiknya. (3) Faktor Masyarakat, di dalam dunia pendidikan, lingkungan masyarakat adalah lingkungan ketiga penghambat pembelajaran setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat pula memberikan pengaruh terhadap prilaku, kebiasaan serta moral anak yang dapat berpengaruh ketika terjun di dalam lingkungan pembelajaran.

Contoh Masalah yang Terjadi di Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah sebuah tempat dimana seorang siswa dituntut untuk dapat bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu ilmu pengetahuan pribadi masing- masing serta siswa pula diajarkan beretika dan berperilaku baik dalam hal tingkah laku, tidak hanya itu sekolah pula dapat mempertemukan siswa dengan teman sebayanya diharapkan agar siswa-siswa tersebut dapat menjalin hubungan pertemanan yang erat dan dapat bersosialisasi dengan kepada teman baru. Tidak dapat dipungkiri di lingkungan sekolah pula terjadi berbagai macam masalah sosial seperti bolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung serta adanya masalah bully kepada sesama temannya yang merupakan masalah yang berdampak serius bagi kesehatan mental dan psikisnya. Hal tersebut sering terjadi dikalangan siswa siswi di suatu lembaga pendidik, dikarnakan masih kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya sebuah pembelajaran moral dan akhlak. Serta

banyak siswa yang tidak menganggap penting tentang pendidikan formal dan informal sebagai bekal mereka di masa depan.

Dalam memecahkan sebuah faktor permasalahan seperti ini diperlukan tindakan yang harus diambil pihak lembaga dalam mengatasinya agar diharapkan peserta didik dapat berfikir dua kali ketika ingin melakukan masalah tersebut, pihak sekolah dapat memberikan tindakan seperti teguran dan sanksi yang diberikan kepada siswa berupa wujud dari penerapan tindak kedisiplinan. Sanksi yang diberikan kepada siswa berupa sanksi yang bertingkat mulai dari ringan sampai sanksi berat, sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

Permasalahan sosial yang terkadang terjadi dilingkungan sekitar sekolah seperti;

Perselisihan

Perselisihan adalah terdapat sebuah permasalahan yang terjadi antar perseorangan dengan orang lainnya, ataupun suatu kelompok dengan kelompok lain pula. Permasalahan yang sebenarnya bukan hanya terjadi disekolah namun juga terjadi dilingkungan sekitar keluarga, kemungkinan terjadi permasalahan sangat kecil. Sebab pada lingkungan sekolah sering terdapat kesalah pahaman serta perbedaan pendapat anatara satu sama lain yang menyebabkan timbulnya permasalahan.

Tidak Menghormati Masyarakat Sekolah

Sering terjadi perilaku siswa yang tidak menghormati masyarakat sekitar baik di lingkungan sekolah maupun disekitar lingkungan rumah, hal ini merupakan sebuah permasalahan sosial yang sederhana tapi sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena sifat seorang murid yang memiliki perasaan lebih unggul dari yang lainnya sehingga mereka menyepelkan dan tidak menghormati orang yang lebih tua, maka demikian untuk menjaga ketentraman dan kenyamanan bersama harus diperlukan kesadaran dari setiap individu yang serta menanamkan nilai-nilai kesetaraan, dan diharapkan para siswa tidak memandang status ketika bertemu dan menyapa orang lain, agar mereka lebih menghargai sesama manusia dan makhluk hidup.

Merusak Fasilitas Sekolah

Dalam problem kali ini merusak fasilitas sekolah merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang kerap di jumpai di

lingkungan dan instansi sekolah, tidak adanya pengakuan pihak yang terkait akan kerusakan fasilitas sekolah ini entah diakibatkan oleh kecerobohan atautkah memang kesengajaan siswa, hal tersebut merupakan suatu bentuk masalah. Terkadang adapula siswa yang membuat problem dengan mencoret-coret meja maupun bangku sekolah yang tidak luput dari kenakalan siswa. Hendaknya seorang guru yang bersangkutan harus dapat membina siswa dan memberikan teguran dan sanksi sebagai efek jera bagi siswa. Karnanya tugas seorang siswa harus dapat menjaga dan merawat fasilitas sekolah, karena fasilitas tersebut adalah milik bersama.

Bullying

Bullying, bullying adalah suatu bentuk pemerasan dan penindasan serta merupakan tindak kekerasan yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lain yang lebih rendah drajatnya maupun yang lebih lemah, bullying sering terjadi dilingkungan sekolah. Penyebab terjadinya faktor tersebut adalah adanya kondisi dimana anak yang merasa lebih tangguh dan lebih hebat mereka menindas anak yang lebih lemah, serta anak-anak yang terlalu lemah mentalnya (penakut), sehingga anak-anak ini menjadi korban bullying.

Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Bermasalah

Guru adalah orang dewasa yang paling mengerti kondisi dan karakter muridnya sendiri, dilam ruang lingkup penddikan kedekatan seorang guru dan muridnya adalah suatu hal yang sangat penting dalam konteks manusiawi (Octavia 2021, 165–70). Tenaga pendidiklah yang pada akhirnya dapat menolong muridnya dalam mendidik dan mengajarkan ilmu yang menjadi tolak ukur pada kemampuan masing-masing murid agar diharapkan kedepannya murid dapat mencapai kemampuan baik kognitif, psikomotorik dan bakat dalam bidang tertentu (Hamalik 2000, 196). Kriteria seorang guru harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik pada dasarnya arti seorang guru adalah digugu dan di tiru, maka diperlukan sikap profesionalisme dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan peran sebagai guru.

Adapun peran sebagai tenaga pendidik yang harus dilakukan demi menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman dan kondusif yaitu: (1) Menciptakan pola pikir peserta didik dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat, serta

memberikan motivasi bahwa kebiasaan buruk yang sering dilakukan tidak akan mudah untuk merubahnya maka dari itu guru memberikan kata-kata yang menyadarkan anak didiknya agar tidak mengulangi kebiasaan buruk tersebut. (2) Guru harus memperhatikan pola kebiasaan yang harusnya ditinggalakan dan tidak di ulangi lagi jangan sebaliknya. (3) Guru harus mengarahkan murid ke arah yang lebih positif supaya murid tidak mencoba kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya. Dalam penjelasan lainnya peran guru yang harus dilakukan demi menanganisiswa-siswa yang bermasalah dalam proses belajar mengajar yaitu:

Guru menerapkan pendekatan kepada siswa yang bermasalah

Mencari data tentang histori permasalahan siswa dengan cara berkomunikasi langsung kepada orang tua siswa. Melakukan tanya jawab kepada siswa secara pribadi. Apabila terjadi konflik perkelahian di dalam kelas, peran seorang tenaga pendidik dituntut dapat meredakan pertikaian tersebut agar tidak berujung pada persoalan yang rumit dan mendamaikan kedua belah pihak serta menenangkan siswa yang bertengkar. Karena guru lebih mengerti dalam menyikapi siswa dlewat komunikasi yang baik dan lembut sehingga dapat menyentuh hati siswa. Namun guru pula harus bersikap tegas dalam mengambil tindakan, jika dalam pendekatan komunikasi hanya disepelekan siswa dan tidak didengar maka diperlukan tindakantegas seorang guru berupa pemberian sanksi.

Lembaga pendidikan ketika ingin menerapkan peraturan sekolah hendaknya mengambil keputusan tersebut melibatkan peserta didik agar peraturan tersebut dapat disepakati bersama, supaya siswa sadar serta mentaati peraturan yang telah disepakati dan dibuat bersama. Disamping semua itu, mengamati serta memahami merupakan prilaku seorang siswa yang setiap tenaga pendidik inginkan. Setiap individu terlahir meiliki sifat dan karakteristik berbeda-beda, anataru individu satu dengan individu lainnya. Menjadi referensi guru dalam memperbaiki prilaku siswa, jika dalam memperbaiki prilaku siswa di haruskan memahami latar belakang anak terlebih dahulu sehingga barulah guru dapat menerapkan pendekatan seperti apa yang harus dilakukan dalam menghadapi siswa tersebut. Tindakan yang sering guru terapkan adalah merangkul siswa supaya dapat mengetahui permasalahan apa yang dihadapi seorang siswa setelah menemukan akar

permasalahannya barulah guru dapat memberikan solusi dan dapat mencairkan suasana hati anak tersebut. Dengan memberikan perhatian serta pendekatan yang dinamis, tidak hanya menjadi solusi bagi salah satu siswa tetapi dapat berdampak baik bagi siswa-siswa lainnya dan berdampak baik pula bagi suasana kelas yang kondusif dan efektif (Simatupang 2019, 65–68).

Kemudian memberikan dukungan, berupa dukungan belajar kepada peserta didik. Setiap memiliki pemahaman dan penelaah terhadap pelajaran, semua itu tergantung dari pribadi masing-masing siswa yang harus diutamakan adalah bagaimana seorang guru dalam memberikan semangat dan motivasi kepada anak didiknya dalam hal belajar. Jika dalam proses dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru, siswa berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang memuaskan maka guru dapat memberikan sebuah apresiasi seperti hadiah piala dan uang tunai kepada siswa maka hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa agar lebih giat dalam belajar (Simatupang 2019, 4).

Menghadapi siswa yang sulit dalam memahami penjelasan isi materi guru tidak diperbolehkan untuk membeda-bedakan antara yang pandai dan yang kurang memahami pelajaran guru harus bersikap adil didalam sebuah lembaga dikhawatirkan siswa merasa cemburu dan malas untuk belajar lebih sebab mereka sadar bahwa kemampuannya terbatas maka di perlukan sikap guru yang adil dan tidak pilih kasih terhadap siswa yang ada di kelas maupun terhadap siswa-siswa lainnya.

Motivasi Belajar dan Teori Belajar

Manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya belajar, belajar didefinisikan secara umum merupakan hal yang bermanfaat dan berguna dalam menjalani kehidupan yang akan datang secara turun temurun, dengan belajar sebuah individu dapat memahami ilmu yang mulanya tidak tahu akan sebuah kegunaan, manfaat suatu barang dengan belajar maka orang tersebut dapat memahaminya fungsi dan kegunaannya, dari belajar pula seseorang dapat mengerti makna kehidupan didunia bukan hanya dunia saja yang mereka tinggali tetapi akhiratlah tempat mereka pulang pada akhirnya dan kekal didalamnya (Simatupang 2019, 22). Tidak ada batasan orang dalam menuntut ilmu padadasarnya selama manusia belum berhenti bernafas maka setiap manusia akan selalu terus

belajar, jika manusia tidak memiliki ilmu maka tidak akan ada sesuatupengetahuan yang ia tahu sedikitpun. Oleh karena itu, faktor yang sangat penting dalam proses belajar ialah adanya bimbingan dari orang yang memiliki ilmu khususnya guru yang diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan dari sebuah proses pembelajaran peserta didik.

Dalam belajar seorang siswa pasti mempunyai motivasi sebagai acuan untuk dorongan dalam mencapai tujuan belajar, kebutuhan serta semangat dalam mencapai prestasi tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam sebuah motivasi tentunya memiliki prinsip-prinsip motivasi, prinsip motivasi yang bisa dilaksanakan yaitu ada 17, diantaranya sebagai berikut (Johar dan Hanum 2021, 107). Hukuman bukanlah cara yang efektif untuk menumbuhkan sebuah motivasi dala diri setiap siswa, melainkan dengan pujian lah yang bisa dijadikan cara yang efektif untuk hal tersebut; Untuk mendapatkan pemuasan seorang siswa harus memiliki kebutuhan psikologis yang bersifat dasar; Mendapatkan motivasi dari dalam diri masing-masing siswa merupakan motivasi yang lebih efektif dibandingkan dengan motivasi yang didapatkan dari luar apalagi dengan dipaksa; Jawaban/perbuatan yang sesuai dengan keinginan memerlukan usaha penguatan atau reinforcement. Ketika kita mempunyai sebuah motivasi tentunya hal itu akan mudah menyebar kepada orang lain, sehingga orang lain pun juga itu termotivasi. Motivasi akan mudah dirangsang ketika mempunyai seseorang punya tujuan yang jelas serta pemahaman yang pasti mengenai tujuan dari belajar. Seorang siswa lebih bersemangat dan lebih mudah untuk mengerjakan sebuah tugas apabila niat nya tersebut berasal dari diri seorang siswa itu sendiri, dibandingkan dengan paksaan dari guru seorang siswa justru tidak akan berminat untuk melaksanakan tugas- tugasnya. Terkadang pujian yang didapatkan dari luar atau dengan kata lain eksternal rewards itu diperlukan sebagai cara yang cukup efektif untuk merangsang minat yang sesungguhnya. Untuk memelihara minat belajar siswa, seorang guru harus mempunyai teknik juga prosedur mengajar yang bermacam- macam sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak akan merasa bosan. Seorang siswa yang memiliki minat tersendiri dalam dirinya, itu bisa sangat bermanfaat untuk sebuah pengembangan potensi diri siswa itu sendiri dan bisa

mempelajari banyak hal-hal yang lain; Sebuah materi ataupun kegiatan yang dengan sangat mudah dipahami bagi siswa yang tergolong berprestasi itu tidak ada artinya bagi siswa yang tidak berprestasi. Sebuah tekanan dan juga paksaan yang yang didapatkan dari sesama siswa biasanya lebih mudah termotivasikan daripada mendapatkan sebuah tekanan juga paksaan dari orang yang lebih dewasa; Tingkat kreativitas seorang siswa memiliki hubungan yang erat dengan motivasi yang dimilikinya. Seorang siswa yang mudah cemas akan berpengaruh pada kesulitannya dalam belajar. Disisi lain terkadang kecemasan dan juga frustrasi sebenarnya bisa membantu untuk bisa lebih baik lagi. Materi yang terlalu sulit biasanya bisa menyebabkan seorang siswa menuju kepada kestressan/frustrasi. Setiap peserta didik memiliki tingkatan stress dan frustrasi yang berbeda-beda pada umumnya.

Selain motivasi belajar, pada setiap proses pembelajaran pastinya memiliki sebuah teori dalam belajar. Dan dari teori itulah yang bisa membantu tenaga pendidik dalam proses penyampaian materi dan juga teknik dalam mengajar seorang peserta didik. Tetapi ada beberapa guru yang dalam proses mengajarnya lebih kepada pengalamannya, artinya seorang guru mempunyai cara tersendiri untuk mendidik seorang muridnya dengan berdasarkan pengalamannya sendiri, meskipun seorang guru tersebut mengetahui teori-teori belajar yang ada, tetap saja guru tersebut menggunakan caranya sendiri dalam mendidik (Badaruddin 2015, 6)

Teori Behavioristik

Menurut teori behavioristic ini (Noorlaila Isti`adah 2020, 39), pada proses pembelajarannya yang lebih terpenting ialah siswa akan dibilang sudah belajar ketika seorang siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku. Artinya teori ini lebih terfokus pada adanya stimulus dan juga respon. Teori behavioristic ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan.

Kelebihannya yaitu guru membiasakan untuk teliti dan juga peka pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, pendidik juga membiasakan peserta didiknya agar belajar sendiri terlebih dahulu, ketika ada sesuatu yang sulit barupeserta didik diperbolehkan untuk bertanya pada pendidiknya, sangat cocok untuk mendapatkan kemampuan unsur-unsur kecepatan dari teori behavioristic ini, dan teori ini bisa membentuk perilaku yang

diinginkan.

Kekurangannya yaitu tidak semua mata pelajaran bisa menerapkan teori belajar ini, seorang pendidik harus sudah menyiapkan bahan materi belajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya, peserta didik bisa menghafal materi dari pelajaran yang sudah disampaikan dan didengarkan oleh pendidik, peserta didik memerlukan motivasi dari luar untuk dorongan dalam proses belajar, serta seorang peserta didik sangat bergantung pada pendidiknya, selain itu peserta didik diarahkan untuk berfikir linear, konvergen serta posisi peserta didik dianggap sebagai posisi peserta didik yang pasif.

Teori Kognitif

Mengenai teori ini, teori kognitif ini merupakan sebuah teori yang lebih mengarah pada manusia yang meningkatkan kemampuan kognitifnya melalui sebuah motivasi yang didapatkan dari diri sendiri setiap individu tersebut. Selain itu, teori ini juga membahas keahra proses dari sebuah perbahan serta pemahaman individu itu sendiri. Atau dengan kalimat lain, pembelajaran itu tidak cuma terfokus pada perubahan perilaku yang bisa kita amati saja (Noorlaila Isti`adah 2020, 120).

Kelebihan dari teori kognitif ini murid lebih mudah mengerti dengan materi pembelajaran dari teori ini. Murid menjadi pribadi yang mandiri serta keartivitasnya meningkat. Sedangkan kekurangan dari teori kognitif ini yaitu: Tidak semua tingkat pendidikan bisa menggunakan teori kognitif. Teori kognitif bisa di terapkan pada pendidikan tingkat lanjut.

Teori Konstruktivisme

Pada dasarnya, teori ini bukan merupakan bagian dari sebuah teori pembelajara, melainkan asalnya ialah dari teori ilmu filsafat, lebih tepatnya yaitu filsafat ilmu. Tetapi, dalam teori ini pembelajaran dengan mudah dimengerti oleh setiap orang sebab bisa membangun juga meningkatkan perkembangan pengetahuan berdasarkan pengalaman dari seseorang itu sendiri, pengalaman yang sudah dialami dan dilewati sebelumnya. Dan juga melalui teori ini setiap orang hidupnya juga bisa menjadi lebih dinamis.

Beberapa sesuatu sangat harus diperhatikan dalam proses penerapan teori ini, untuk kesesuaian ataupun kelancaran dalam belajar mengajar. Pada saat seorang pendidik mengajar, alangkah

baiknya siswa diberikan peluang untuk mengeluarkan gagasannya atau ide atau juga pendapatnya. Murid juga harus diberikan waktu kesempatan untuk menceritakan pengalamannya. Teori ini juga harus memperhatikan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif supaya seorang peserta didik dapat belajar dengan semaksimal mungkin.

Kelebihan teori belajar ini, dalam proses pembelajarannya pendidik bisa mengajarkan seorang murid untuk bisa menunjukkan kemampuan berfikirnya, melalui pendapat dan juga ide gagasan yang disampaikannya. Dikarenakan murid mengikuti pelajaran secara langsung yang aktif, maka semua murid bisa mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Murid lebih mudah berinteraksi dan juga memahami pelajarannya dikarenakan pelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Murid mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan berinteraksi dengan temannya serta pengetahuan yang didapatkan lebih mudah untuk diterapkannya.

Kekurangannya yaitu Ruang lingkupnya yang lebih luas, membuat teori ini lebih susah untuk dimengerti. Pendidik bertugas tidak maksimal dikarenakan peserta didik yang lebih banyak diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat.

Teori Humanistik

Berbeda dari teori-teori sebelumnya, teori humanistik ini cenderung melihat lebih dari sudut pandang perkembangan ilmu pengetahuan dari sisi pribadi setiap manusia itu sendiri. Sebab dikarenakan humanistic itu sendiri merupakan segala sesuatu yang bisa dilihat dari sisi kepribadian diri manusia itu sendiri. Tujuan dari adanya teori ini tidak lain yaitu untuk membangun kepribadian setiap peserta didik melalui berbagai aktivitas positif yang dilakukan (Noorlaila Isti`adah 2020, 241).

Adapun perbedaan antara teori belajar humanistik dan juga teori belajar behavioristic. Teori humanistic lebih mengarah pada perubahan perilaku seseorang, sedangkan teori behavioristic lebih melihat kepada adanya motivasi pembelajaran seseorang itu.

Selain itu, Teori belajar humanistic lebih ditekankan pada perubahan sikap, pembentukan pada kepribadian, dan analisis fenomena sosial serta hati nurani seseorang yang diaplikasikan melalui ilmu pengetahuan.

Untuk menerapkan sebuah teori ini, tentunya harus memperhatikan beberapa hal. Contohnya, pada pendidik yang

berupaya menyusun dan mempersiapkan sebuah materi belajar mengajar yang banyak. Dalam teori humanistic, seorang pendidik mempunyai peran sebagai orang yang memfasilitasi, maksudnya ialah pendidik dituntut untuk memberikan sebuah sikap perhatian terhadap peserta didiknya, supaya dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis antar seorang pendidik dan peserta didik. Dengan begitu, tidak hanya keharmonisan saja yang tercipta, melainkan suasana kelas yang kondusif pun akan dirasakan. Seorang pendidik pun harus bisa mengenali kelemahan yang ada pada dirinya, sebelum mengenali kelemahan peserta didiknya, dikarenakan hal tersebut sangat penting apalagi peran seorang pendidik tersebut ialah sebagai fasilitator dalam sebuah dunia belajar mengajar ini.

Selain itu juga, seorang pendidik harus bisa mengetahui apapun yang menjadi keinginan setiap peserta didiknya, untuk menambah kekuatan dorongan atau dengan kata lain yaitu sebagai suatu cara untuk memotivasi peserta didiknya.

Kelebihan dari belajar teori humanistic ini, yaitu: Teori ini bisa dikatakan sebagai teori yang memiliki keberhasilan sebagai indikator dalam pendidikan yaitu apabila seorang peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran. Teori ini sangat sesuai dikarenakan pada pembelajarannya lebih mengutamakan suatu pembentukan perilaku dan juga adanya tingkah laku yang berubah.

Kekurangan teori belajar humanistic, yaitu terdapat pada peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang tidak mengerti akan keahliannya yang ada pada dirinya dapat menyebabkan seorang peserta didik itu akan ketinggalan pada sebuah materi pembelajaran. Sehingga murid yang ketinggalan tersebut merupakan sebuah kekurangan dari teori humanistik ini.

Simpulan

Problem siswa dalam proses belajar di kelas salah satunya membuat kondisi belajar menjadi tidak kondusif maka seorang guru di haruskan dapat mencairkan suasana didalam kelas seperti memberikan motivasi, kata-kata bijak, dan bercerita tentang kisah-kisah teladan Nabi dan para sahabatnya. Selain memberikan semangat dan motivasi belajar, pentingnya mengimplementasikan teori belajar dalam lingkungan belajar dan pada perilaku siswa. Seperti, teori behavioristik, teori kognitif, teori konstruktivisme,

dan teori Humanistik. Teori ini lebih terfokus pada adanya stimulus dan juga respon. Dengan kelebihanannya guru membiasakan untuk teliti dan juga peka pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, sedangkan Kekurangannya yaitu tidak semua mata pelajaran bisa menerapkan teori belajar ini.

Upaya dan peran guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah adalah seorang tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif. guru memiliki strategi dalam penyampain materi harus memiliki pengetahuan yang luas supaya tidak monoton terpaku pada teks di dalam buku pelajaran serta menyampaikan materi dengan karakter seorang guru yang profesional dan menyenangkan agar anak lebih dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu yang terpenting adalah guru harus memperhatikan pola kebiasaan yang harusnya ditinggalakan dan tidak di ulangi lagi jangan sebaliknya. Dan Guru harus mengarahkan murid ke arah yang lebih positif supaya murid tidak mencoba kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.
- Fathurrohman, Muhammad. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: Garudhawaca.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, Muhammad Tasdin Tahrim, dkk. 2006. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Jakarta: Syiah Kuala University Press.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242#> (Desember 12, 2021).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noorlaila Istiadah, Feida. 2020. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Octavia, Shilphy A. 2021. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- RI, Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al Qur'an disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.
- Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Bandung: Pustaka Media Guru.
- Slavin, Robert E. 2014. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Jakarta: Pearson Education.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.